

Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Stres Pada Wanita Usia Subur

Nur Hidayah¹, Suci Tri Cahyani²

Prodi DIII Kebidanan STIKES PKU MUHAMMADIYAH Surakarta

nurhie.hidayah@gmail.com, Uchik95@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Menopause;
Pengetahuan;
Tingkat stres

Berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus pada tahun 2015 proporsi penduduk lanjut usia sebesar 8,47 persen pada tahun 2015 dua kali lipat penduduk lansia sebesar 4,5 persen pada tahun 1971. Wanita yang memasuki masa premenopause banyak mengeluh seperti ingatan menurun, kecemasan dan stres. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 5 dari 10 wanita usia subur memiliki pengetahuan yang kurang tentang menopause dan mengalami keluhan yang menyebabkan timbulnya stres. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara menopause dengan tingkat stres pada wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan metode pengambilan data cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 40 responden yaitu wanita usia subur, pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling yaitu 31 responden, pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik dengan Spearman Rank. Pengetahuan responden mengenai menopause dikategorikan baik sebanyak 14 responden (45%) dan memiliki tingkat stres sebanyak 22 responden (71%). Nilai p -value $0,001 < 0,05$ dan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai r_s sebesar $-0,548$ dengan tingkat keeratan hubungan sedang, karena nilai r_s $-0,548$ maka hubungan tersebut adalah negatif (berbanding terbalik), kemudian perhitungan dilanjutkan dengan uji Z dengan hasil $Z_{hitung} = -3,002$ dimana $-Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ ($-3,002 < -1,96$), sehingga keputusan uji H_0 ditolak. Ada hubungan antara pengetahuan menopause dengan tingkat stres pada wanita usia subur.

1. PENDAHULUAN

Menopause merupakan suatu akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan ovarium (indung telur). Menopause mulai pada umur yang berbeda, umumnya sekitar umur 50 tahun, meskipun ada sedikit wanita memulai menopause pada umur 30 tahun (Prawirohardjo, 2008).

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia ada 273,65 juta jiwa dan angka harapan hidup pada tahun 2025 adalah 73,7 tahun (Baziad, 2009).

Umur yang semakin tua seringkali disebut hal yang dikhawatirkan bagi setiap orang, khususnya wanita. Kekhawatiran ini mungkin berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak cantik lagi dan tidak menarik lagi. Hal ini menghilangkan kebanggaan sebagai wanita sehingga akan mempengaruhi hubungannya dengan suami maupun sosial budaya.

Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala premenopause pada usia 40 tahun dan puncaknya pada usia 50 tahun, rata-rata seorang wanita akan mengalami menopause usia 45-50 tahun. Sindrom premenopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia,

sekitar 70% - 80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina, dan 10% di Jepang dan Indonesia (Proverawati, 2010).

Menurut Lestari (2006) dalam Proverawati (2010), dampak dari Umur Harapan Hidup (UHH) yang tinggi menyebabkan kaum wanita harus hidup dengan berbagai keluhan memasuki umur tua yaitu wanita yang memasuki masa premenopause mengalami banyak keluhan seperti ingatan menurun, kecemasan, mudah tersinggung, stres dan depresi. Wanita dalam menghadapi menopause berbeda-beda karena hal ini berkaitan dengan beberapa faktor antara lain pengetahuan. Sebagian besar wanita di Indonesia tidak mengetahui tentang menopause, terutama yang berada di pedesaan.

Study of Women's Health Across the Nation di Amerika Serikat mendapatkan hasil bahwa status menopause secara signifikan berhubungan dengan tekanan psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28,9% mengalami stres diawal pre menopause, 20,9% pada tahap pre menopause dan 22% pada tahap post menopause (Papalia, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Candi RT 08 RW 04 pada tanggal 30 Desember 2015 terdapat 142 jiwa, dengan jumlah wanita usia subur sebanyak 40 jiwa. Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 wanita usia subur usia 20-45 tahun di Desa Candi tentang menopause yang meliputi pengertian menopause, tanda gejala menopause, cara mengatasi menopause didapatkan lima orang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menopause dan tampak tidak stres karena mereka yakin dapat menangani masalah menopause dan siap menghadapi menopause yang akan terjadi pada setiap wanita, sedangkan lima orang lainnya mempunyai pengetahuan yang kurang dan tampak stres karena merasa bingung dalam mengatasi masalah menopause dan belum siap untuk menghadapi menopause.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan peneliti ini untuk mengetahui Hubungan Tentang Pengetahuan Menopause dengan Tingkat Stres di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong, Sragen.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan survey Analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan teknik sampling yaitu simpel random sampling dan instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Desa Candi pada tahun 2016, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berumur 20-45 tahun di Desa Candi, dengan sampel 36 wanita usia subur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Person Product Moment* dan Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisa data dalam penelitian ini jenis datangnya adalah data kategorik yang hanya menjelaskan angka / nilai, jumlah dan prosentase masing-masing variabel, Teknik analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Korelasi Spearman Rank*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong Sragen, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menopause terhadap tingkat stres. Sampel penelitian 31 wanita usia subur di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong Sragen.

1. Umur

Hasil pengumpulan data umur responden, diperoleh data umur terendah 26 tahun dan tertinggi 45 tahun. Selanjutnya distribusi karakteristik responden menurut umur adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	26 – 30 tahun	3	10
2	31 – 35 tahun	12	39
3	36 – 40 tahun	6	19
4	41 – 45 tahun	10	32
Total		31	100

Karakteristik responden menurut umur menunjukkan distribusi tertinggi adalah 31-35 tahun sebanyak 12 responden (39%) sedangkan distribusi terendah adalah 26-30 tahun sebanyak 3 responden (10%).

2. Pendidikan

Distribusi karakteristik responden menurut pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	10
2	SMP	8	26
3	SMA	10	32
4	Sarjana	10	32
Total		31	100

Karakteristik responden menurut pendidikan menunjukkan distribusi tertinggi adalah SMA dan Sarjana masing-masing sebanyak 10 responden (32%) dan distribusi terendah adalah SD yaitu sebanyak 3 responden (10%).

3. Pekerjaan

Distribusi karakteristik responden menurut pekerjaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Swasta	13	42
2	Ibu rumah tangga (IRT)	14	45
3	Wiraswasta	1	3
4	Guru	2	7
5	PNS	1	3
Total		31	100

Karakteristik responden menurut pekerjaan menunjukkan distribusi tertinggi adalah ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (45%) dan distribusi terendah adalah wiraswasta dan PNS masing-masing 1 responden (3%).

4. Informasi

Distribusi karakteristik responden menurut pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang menopause adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden menurut Informasi Menopause

No	Mendapatkan Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak pernah	3	10
2	Pernah	28	90
Total		31	100

Karakteristik responden menurut pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang menopause menunjukkan sebagian besar responden pernah

mendapatkan informasi tentang menopause yaitu sebanyak 28 responden (90%) dan sisanya 3 responden (10%) tidak pernah mendapat informasi tentang menopause .

5. Sumber Informasi

Distribusi karakteristik responden menurut sumber informasi mendapatkan informasi tentang menopause adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Karakteristik Responden menurut Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak pernah	3	10
2	Televisi	8	26
3	Bidan	14	45
4	Orang tua	3	10
5	Teman	1	3
6	Internet	2	6
	Total	31	100

Karakteristik responden menurut sumber informasi tentang menopause didapatkan 3 responden (10%) yang menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi dari manapun dan 28 responden yang menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang menopause menunjukkan distribusi tertinggi mendapatkan informasi tentang menopause bersumber dari bidan yaitu sebanyak 14 responden (45%) dan distribusi terendah adalah bersumber dari teman sebanyak 1 responden (3%).

6. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Menopause

Pengumpulan data pengetahuan tentang menopause diperoleh dari jawaban responden terhadap 30 item pertanyaan pengetahuan. Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan tentang menopause responden ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Menopause

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	11	35
2	Cukup	6	20
3	Baik	14	45
	Total	31	100

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang menopause menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik sebanyak 14 responden (45%), selanjutnya cukup sebanyak 6 responden (20%), dan kurang sebanyak 11 responden (35%).

b. Distribusi Frekuensi Tingkat stres

Pengumpulan data tingkat diperoleh dari jawaban responden terhadap 24 item pertanyaan tentang stres. Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan tentang menopause responden ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7 .Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

No	Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	22	71
2	Sedang	9	29
	Total	31	100

Distribusi frekuensi tingkat stress responden menunjukkan bahwa distribusi tertinggi adalah ringan sebanyak 22 responden (71%) dan sisanya 9 responden (29%) mengalami stress sedang. Penelitian ini tidak menemukan responden dengan tingkat stress berat.

7. Analisa Bivariat

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang menopause dengan tingkat stress di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong Sragen. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan uji Rank Spearman. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Analisis Korelasi *Rank Spearman* Hubungan Pengetahuan tentang Menopause dengan Tingkat stress

Pengetahuan Tentang Menopause	Tingkat stress				Total	
	Ringan		Sedang			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Kurang	4	36	7	64	11	100
Cukup	6	100	0	0	6	100
Baik	13	93	1	7	14	100
Total	23	74	8	26	31	100
$r_s = -0,548$						

Pada penelitian ini didapatkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ dan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai r_s sebesar $-0,548$ dengan tingkat keeratan hubungan sedang, karena nilai r_s $-0,548$ maka hubungan tersebut adalah negatif (berbanding terbalik), kemudian perhitungan dilanjutkan dengan uji Z dengan hasil $Z_{hitung} = -3,002$ dimana $-Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ ($-3,002 < -1,96$), sehingga keputusan uji H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji, maka kesimpulan analisis adalah terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang menopause dengan tingkat stress dimana semakin baik pengetahuan tentang menopause, maka tingkat stressnya semakin rendah.

3.2. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menurut umur menunjukkan distribusi tertinggi adalah 31 – 35 tahun. Umur seseorang berhubungan dengan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk menerima informasi. Pada usia tertentu khususnya pada masa kedewasaan atau kematangan kedewasaan, seseorang memiliki tingkat kematangan intelektual dan emosional yang terbaik, dimana kematangan intelektual dan emosionalnya tersebut bermanfaat untuk menangkap informasi kesehatan dan menanggapi menjadi sebuah pengetahuan (Nurjanah, 2010).

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sebagian besar umur 30 tahun keatas berpengetahuan baik tentang menopause, usia tersebut termasuk ke dalam usia yang produktif sehingga mereka memiliki kemampuan dan kesiapan yang matang dalam menerima informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya menjadi suatu pengetahuan.

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan distribusi tertinggi adalah SMA dan Sarjana. Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Orang yang memiliki pendidikan yang baik memiliki kemampuan

untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, sehingga semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterima. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuannya pun juga akan meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan responden, akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan seseorang menerima informasi dan menganalisis dan mengolahnya menjadi suatu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin mudah dalam menerima suatu informasi dan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula pengetahuannya.

Karakteristik responden menurut pekerjaan menunjukkan distribusi tertinggi adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 45 %. Menurut Thomas yang dikutip dalam Nursalam (2008) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu - ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Ibu - ibu yang bekerja akan memiliki waktu yang lebih sedikit dengan keluarganya dan kurang memperhatikan keadaan keluarga serta dirinya sendiri.

Pekerjaan seseorang berhubungan dengan keuangan waktu ibu dalam memberikan perhatian pada keluarganya. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak daripada ibu bekerja untuk memperhatikan keadaan keluarganya dan dirinya salah satunya tentang menopause. Tetapi tidak menutup kemungkinan apabila ibu-ibu yang bekerja tersebut tetap memperhatikan dirinya sendiri salah satunya adalah tentang menopause, karena dengan bertemu teman-teman pada saat bekerja ibu-ibu tersebut saling bertukar informasi salah satunya tentang menopause sehingga pengetahuan mereka tentang menopause semakin bertambah.

2. Pengetahuan tentang Menopause

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang menopause pada wanita usia subur di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong Sragen tergolong baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Banyak faktor yang melatarbelakangi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan yang luas tentang menopause, bila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Kartika (2011) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sebagian besar responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah berpendidikan SMA dan Sarjana. Disini dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh umur. Pengalaman merupakan suatu cara menambah pengetahuan seseorang tentang suatu hal.

Pada penelitian kali ini, penulis berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu umur, semakin tua umur maka semakin bertambah pengalamannya dan kesiapan menerima informasi, sehingga pengetahuan mereka semakin bertambah. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka bertambah pula pengetahuan yang didapatkan. Selain umur dan pendidikan, pekerjaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat

pengetahuan. Pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu, ibu-ibu yang bekerja akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memperhatikan keluarga dan dirinya sendiri. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi ibu-ibu yang bekerja juga memperhatikan keluarga dan dirinya sendiri salah satunya tentang menopause, dalam penelitian ini ibu-ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan baik tentang menopause.

3. Tingkat stres

Gambaran tingkat stres responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi tertinggi adalah ringan sebanyak 22 responden (71%) dan sisanya 9 responden (29%) mengalami stres sedang. Penelitian ini tidak menemukan responden dengan tingkat stres berat.

Tinjauan psikologis wanita pada masa menopause mengalami gangguan fisik, seksual, sosial, dan gangguan psikologis serta ada juga wanita tanpa mengalami berbagai keluhan fisik, psikologis, dan sosial. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berat ringannya stres yang dialami wanita dalam menghadapi dan mengatasi menopause sebagai akibat dari penilaiannya terhadap menopause. Maka sangat perlu wanita yang akan mengalami menopause mencari informasi mengenai segala sesuatu yang menyangkut menopause khususnya bagi wanita yang belum mengalami menopause (Proverawati, 2010).

Pada penelitian ini, penulis berpendapat bahwa sebagian besar wanita usia subur mengalami stres ringan karena gejala-gejala seperti gejala fisik yang meliputi kepala mudah pusing, sulit tidur, badan mudah lelah, gejala psikis yang meliputi sulit berkonsentrasi, mudah lupa, serta gejala psikomotor yang meliputi marah tanpa sebab dan putus asa. Dari permasalahan tersebut, maka wanita usia subur sangat diperlukan untuk mencari informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai menopause agar mereka dapat menangani stres yang dialami.

4. Hubungan Pengetahuan tentang Menopause dengan Tingkat stres

Pada penelitian ini didapatkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ dan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai r_s sebesar $-0,548$ dengan tingkat keeratan hubungan sedang, karena nilai r_s $-0,548$ maka hubungan tersebut adalah negatif (berbanding terbalik), kemudian perhitungan dilanjutkan dengan uji Z dengan hasil $Z_{hitung} = -3,002$ dimana $-Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ ($-3,002 < -1,96$), sehingga keputusan uji H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji, maka kesimpulan analisis adalah terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang menopause dengan tingkat stres dimana semakin baik pengetahuan tentang menopause, maka tingkat stresnya semakin rendah.

Menurut Kartika (2011), pengetahuan merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu. Pengetahuan dikumpulkan oleh ilmu dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang sehari-hari dihadapi oleh manusia.

Stres merupakan keadaan yang membuat tegang yang terjadi ketika seseorang mendapatkan masalah atau tantangan dan belum mempunyai jalan keluarnya atau banyak pikiran yang mengganggu seseorang terhadap sesuatu yang akan dilakukannya (Clonninger, 1996 dalam Safaria & Saputra, 2009).

Menurut (Proverawati, 2010), gejala fisik yang dirasakan pada masa premenopause dapat memicu munculnya masalah psikis. Gejala fisik yang biasa muncul pada fase ini antara perasaan panas (*hot flush*), sulit tidur, ketidakteraturan siklus haid. Hal tersebut menyebabkan wanita pada masa premenopause menjadi stres dan depresi, tidak konsentrasi bekerja serta mudah tersinggung.

Menurut Baziad (2009), stres bukan hanya sakit secara emosional tapi karena ada kesalahan dalam pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya maka kecemasan akan lebih mudah untuk diatasi. Setiap wanita yang akan memasuki masa menopause harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang menopause agar dapat menjalani masa tersebut dengan lebih tenang sehingga wanita

tersebut tidak mengalami kecemasan yang merupakan stressor terhadap timbulnya stres pada wanita.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat stres pada wanita usia subur, penulis berpendapat bahwa faktor pengetahuan adalah sebagai domain penting yang mempengaruhi stres wanita dalam menghadapi menopause. Setiap wanita diharapkan memiliki pengetahuan yang banyak tentang menopause agar wanita tersebut lebih tenang dalam menyikapi masa menopause yang akan datang, sehingga mereka tidak perlu cemas lagi yang dapat menyebabkan adanya stres.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menopause dengan tingkat stres pada wanita usia subur di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong, dapat diambil simpulan sebagai berikut : Karakteristik responden wanita usia subur di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong Sragen sebagian besar berusia 31-35 tahun, berpendidikan SMA dan Sarjana, bekerja sebagai ibu rumah tangga, pernah mendapatkan informasi tentang menopause yang berasal dari bidan.

Tingkat pengetahuan tentang menopause pada wanita usia subur di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong Sragen sebagian besar adalah baik, yaitu sebanyak 14 responden (45%). Tingkat stres pada wanita usia subur di Desa Candi RT 08 RW 04 Gemolong Sragen sebagian besar adalah ringan, yaitu sebanyak 22 responden (71%).

Pada penelitian ini didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$ dan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai r_s sebesar $-0,548$ dengan tingkat keeratan hubungan sedang, karena nilai r_s $-0,548$ maka hubungan tersebut adalah negatif (berbanding terbalik), kemudian perhitungan dilanjutkan dengan uji Z dengan hasil $Z_{hitung} = -3,002$ dimana $-Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ ($-3,002 < -1,96$), sehingga keputusan uji H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji, maka kesimpulan analisis adalah terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang menopause dengan tingkat stres dimana semakin baik pengetahuan tentang menopause, maka tingkat stresnya semakin rendah.

REFERENSI

- Baziad, A. 2009. *Menopause dan Andropause*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Kartika. 2011. *Pengertian Pengetahuan, Ilmu dan Ilmu Pengetahuan*. (<http://kartika-n-fisip08.artikelkesehatan.com> diakses tanggal 26/12/15).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Papalia. 2009. *Simple guides: Menopause*. Jakarta : Erlangga.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Menopause dan Andropause*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Proverawati, A. 2010. *Menopause dan Sindrome Menopause*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Safaria, T., & Saputra, N.E. 2009. *Manajemen emosi*. Jakarta : Bumi Aksara.